

**EFEKTIVITAS PROGRAM DESA BINAAN KELUARGA
SAKINAH (DBKS) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
BERKEADILAN GENDER STUDI DI DESA GARONGAN
WONOKERTO TURI SLEMAN**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU
SYARIAH**

OLEH:

**AMMAR ASYQARUL AZZAM
21203011053**

PEMBIMBING :

Prof. Dr. H. KHOIRUDDIN, MA

**PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS ILMU SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Tujuan dari perkawinan adalah membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*. Namun untuk mencapai tujuan tersebut perlu waktu dan usaha yang tidak sedikit, tidak jarang di tengah perjalanan keluarga menemui permasalahan yang berujung perceraian yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun demikian tidaklah mudah untuk membangun keluarga yang sakinah. Ada usaha-usaha yang ditempuh. Pemerintah, dalam hal ini keputusan Kementerian Agama RI No. 3 Tahun 1999 ikut andil dalam pembentukan masyarakat yang dipenuhi dengan keluarga-keluarga yang harmonis (sakinah). Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas keluarga, terutama dalam bidang agama, namun tidak luput juga pendidikan, ekonomi, dan kesehatan keluarga. Penelitian ini membahas Efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Dalam Mewujudkan Keluarga Berkeadilan Gender Studi Di Dusun Garongan Wonokerto Turi Sleman.

Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan gender. Kemudian penelitian ini didukung menggunakan teori efektivitas guna menganalisis program DBKS dalam mengupayakan keluarga sakinah. Penekanan dalam penelitian ini adalah pada pola relasi suami dengan istri, yang dipadukan dengan 4 kategori dalam pengelompokan keluarga sakinah, yaitu pra sakinah, keluarga sakinah I, II, dan III. Masing-masing tentu memiliki karakteristik sendiri meskipun tetap berpegang pada indikator yang sama, namun dalam implementasinya berbeda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh penulis, kemudian memerlukan analisis lanjutan. Penulis mengambil data dengan peneliti secara langsung ataupun sumber asali ke kantor PEMDA Sleman. Sedangkan data sekunder data yang tidak dikumpulkan penulis secara langsung. Data ini dapat diperoleh dari al-Quran, Hadist, buku-buku, Jurnal-jurnal dan

artikel yang membahas seputar objek penelitian. Analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis *kualitatif*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dukungan masyarakat terhadap Program DBKS juga terbukti sangat positif. Tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh program ini, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dari peserta. Partisipasi yang tinggi ini mencerminkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima program ini dengan baik, tetapi juga menganggapnya bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan berkeadilan gender. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan program merupakan indikator penting dari keberhasilan DBKS dalam membangun kepercayaan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Secara keseluruhan, Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mewujudkan keluarga berkeadilan gender. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keadilan gender, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku serta penerapan kebijakan yang lebih adil di tingkat keluarga. Dukungan masyarakat yang tinggi juga menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat. Namun, masih terdapat beberapa area untuk perbaikan di masa depan, seperti perluasan cakupan program ke desa-desa lain, pengembangan metode evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang, serta penambahan variasi kegiatan untuk menjaga minat dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Pola Relasi, dan Kesetaraan.

ABSTRACT

The purpose of marriage is to form a family that *is sakinah, mawaddah* and *rahmah*. However, to achieve this goal requires a lot of time and effort, it is not uncommon for families to encounter problems that lead to divorce, which increases every year. However, it is not easy to build a *sakinah* family. There are efforts that are made. The government, in this case the decree of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia No. 3 of 1999, takes part in the formation of a society filled with harmonious families (*sakinah*). The Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) program is a program designed to improve the quality of families, especially in the field of religion, but also education, economy, and family health. This research discusses the Effectiveness of the Sakinah Family Assisted Village Program (DBKS) in Realizing Gender Equitable Families Study in Garongan Hamlet Wonokerto Turi Sleman.

The research in this thesis is field research, the approach used in this research is using a gender approach. Then this research is supported using the theory of effectiveness to analyze the DBKS program in seeking a *sakinah* family. The emphasis in this research is on the relationship pattern between husband and wife, which is combined with 4 categories in the grouping of *sakinah* families, namely pre-*sakinah*, *sakinah* family I, II, and III. Each of them has its own characteristics even though they stick to the same indicators, but the implementation is different. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are data collected and obtained by the author, then require further analysis. The author takes the data with researchers directly or the original source to the Sleman LG office. Meanwhile, secondary data is data that is not collected by the author directly. This data can be obtained from the Qur'an, Hadith, books, journals and articles that discuss the object of research. The data analysis that the author uses is a qualitative analysis method.

The results of this study explain that community support for the DBKS Program also proved to be very positive. The level of

community participation in the various activities organized by this program showed high enthusiasm and involvement from the participants. This high participation reflects that the community not only accepts the program well, but also considers it beneficial to achieve the common goal of creating a harmonious and gender-equitable family. The active involvement of the community in program activities is an important indicator of DBKS's success in building the trust and support needed to achieve program goals. Overall, the Desa *Binaan Keluarga Sakinah* (DBKS) Program has shown significant effectiveness in creating gender-equitable families. The program has not only succeeded in increasing community knowledge about gender justice, but also in encouraging changes in attitudes and behaviors as well as the implementation of more equitable policies at the family level. High community support also indicates that the program is well received and considered useful. However, there are still some areas for improvement in the future, such as expanding the scope of the program to other villages, developing more in-depth evaluation methods to measure long-term impact, and adding a variety of activities to maintain community interest and involvement.

Keywords: Sakinah Family, Relationship Pattern, and Equality.





SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis saudara Ammar Asyqarul Azzam, S.H

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalau'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ammar Asyqarul Azzam, S.H

NIM : 21203011053

Judul : "Efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Dalam Mewujudkan Keluarga Berkeadilan Gender Studi Di Desa Garongan Wonokerto Turi Sleman"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum Ilmu Syari'ah.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 September 2024 M
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ammar Asyqarul Azzam
NIM : 21203011053
Prodi : Ilmu Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya seni sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024 M
Saya yang menyatakan,



Ammar Asyqarul Azzam
NIM. 21203011053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYAR'IAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1086/Un.02/DS/PP.00.9/09/2024

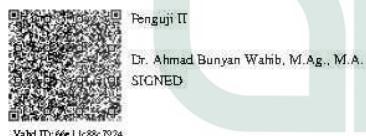
Tugas Akhir dengan judul : **EFEKTIVITAS PROGRAM DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BERKEADILAN GENDER STUDI DI DESA GARONGAN WONOKERTO TURI SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMMAR ASYQARUL AZZAM, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 21203011053
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Cinjalakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



MOTTO

عندی، يعيش العلم بين فخذی النساء

(**Imam As-Suyuthi**)

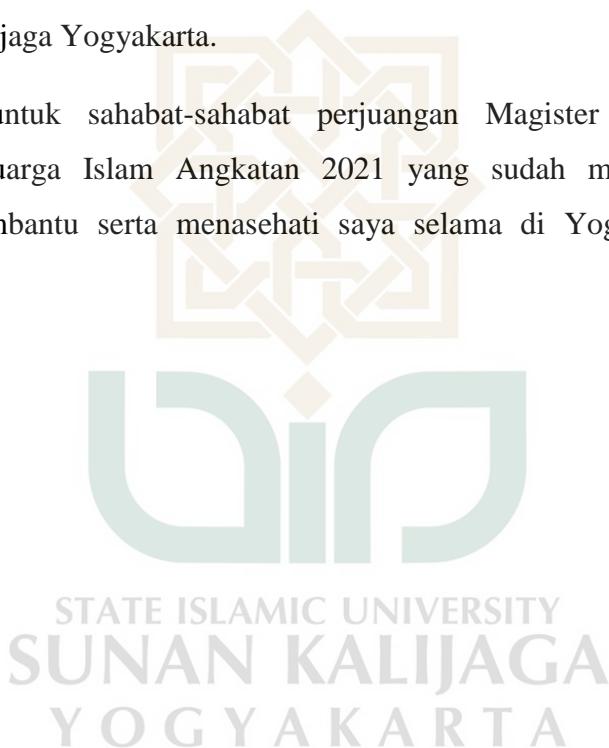


HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah terucap pada tesis ini. Saya mempersembakkannya untuk orang-orang yang penting dalam hidup:

1. Teruntuk orang tua tersayang, **Mokhamad Soleh** dan **Nafiatun** bapak dan ibu saya. Atas do'a dan motivasi yang menjadi kekuatan kepada saya dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan tesis ini.
2. Teruntuk saudara-saudara tercinta, **Muhammad Haidar Farras Syihab** dan **Muhammad Faris Zufar Aufal Bahiy.**
3. Teruntuk Dosen pembimbing Bapak **Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.** yang membimbing serta mentransfer ilmunya kepada saya dalam penulisan tesis ini.
4. Teruntuk seluruh civitas akademik Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, wa bilkhusus Ibu **Dr. Sri Wahyuni M.Ag, M.Hum.** sebagai Dosen Penasihat Akademik yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya kepada saya.
5. Teruntuk Pemangku Jabatan Kesra Pemda Sleman terkhusus Ibuk Syamsi Hidayati yang berkenan membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

6. Teruntuk almamater Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Wa bilkhusus Pengasuh Romo **Dr. KH. Mu'tashim Billah S.Q, M.Pdi.** yang nasehat-nasehatnya selalu menjadi payung bagi santri-santri nya dikala dunia yang sedang carut-marut.
7. Teruntuk almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teruntuk sahabat-sahabat perjuangan Magister Hukum Keluarga Islam Angkatan 2021 yang sudah mewarnai, membantu serta menasehati saya selama di Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam tesis ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa latin. Penulisan transliterasi Arab-latin, dalam tesis ini menggunakan transliterasi berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama republik indonesia dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	sâ'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ڦâ'	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ڙâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ڪ	Kâf	K	Ka
ڻ	Lâm	L	El
ڻ	Mîm	M	Em
ڻ	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ڻ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap contoh:

ڙڙ	Ditulis	Nazzala
----	---------	---------

بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna
---------	---------	---------

C. Ta' Marbuṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	A Faala
ذَكْرٌ		Ditulis	I

	Kasrah	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَسْسِيٌّ	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	Ditulis Ditulis	Î Tafṣîl
4	Ḍammah + wawu mati أَصْوَلٌ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزَّحْلِيٌّ	Ditulis Ditulis	Ai az-Zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدُّولَةُ	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	A 'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat

لَهُنَّ شَكِيرٌ مُّمْلِئُونَ	Ditulis	La'in syakartum
------------------------------	---------	-----------------

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرْوَضِ	Ditulis	Žawî al-furûd
أَهْلُ السُّنْنَةَ	Ditulis	Ahl as-sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku di

EYD, di antaranya yaitu huruf kapital untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنٌ Syahru Ramadan al-Lazi unzila fih al-Qur'an.

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris. Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukuri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مِنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضْلَلٌ لَهُ، وَمِنْ يَضْلُلُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ، نَبِيَّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَمِنْ تَبَعِهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Yang telah memberi nikmat iman, Islam, rahmat, dan karunia serta hidayah inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa dimaksudkan untuk nabi kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya ke zaman benderang seperti yang dirasakan umatnya saat ini.

Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Syariah Konsentrasi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini yang berjudul “Evektifitas program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Dalam Membangun Keluarga Berkeadilan Gender Studi Dusun Garongan Wonokerto Turi Sleman” selesai bukan semata-mata dari buah tangan sendiri, akan tetapi tugas ini selesai karena adanya dorongan, motivasi, semangat, bimbingan, do'a dan bantuan yang senantiasa mengalir dari Allah Swt, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada mereka yang tulus meluangkan waktunya dan memberikan inspirasi serta pengetahuan, yang pastinya tesis ini

akan terasa berat tanpa adanya mereka. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Ali Sodiqin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA, selaku Dosen Pembimbing tesis, yang telah memberikan penulis masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih semoga menjadi amal jariyah beliau Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga saya tercinta. Terkhusus kedua orang tua saya Bapak Mokhamad Soleh dan Ibu Nafi'atun, Adik-Adik saya tersayang yang selalu mendo'akan saya, serta memberi motivasi, semangat dan dorongan sehingga penulisan tesis ini selesai tepat pada waktunya.

7. Terimakasih Kepada Almamater Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Terkhusus Pengasuh Dr. Romo Kyai H. Mu'tahim Billah., S.Q., M.Pdi.
8. Terimakasih untuk Seluruh sahabat atau teman seperjuangan saya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang selalu memberikan masukan, arahan dan dukungan dalam segala hal yang menuju kepada kebaikan.
9. Seluruh teman-teman prodi Magister Hukum Keluarga Islam yang berasal dari berbagai macam pulau, provinsi dan daerah yang berbeda-beda sehingga bisa mengajarkan banyak pengalaman dan pengetahuan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati saya haturkan banyak terima kasih yang mendalam atas segala keikhlasan dukungan, motivasi, arahan serta bantuan kebaikan baik berupa moril ataupun materil. Semoga Allah membala semua perbuatan perbuatan amal kebaikan dengan kasih sayangnya. Mudah-mudahan tesis ini banyak memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca dan yang lainnya.

Yogyakarta,

Peneliti

Ammar Asyqarul Azzam

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
1. Kesejahteraan Keluarga.....	5
2. Kekurangan Infrastruktur dan Sumber	6
3. Pembangunan Masyarakat.....	7
4. Perpindahan dan Perubahan Sosial.....	7
5. Pendekatan Bersepadu.....	8
B. Rumusan Masalah	9

C. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
D. Telaah pustaka.....	11
E. Kerangka teori	20
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31

**BAB II PROGRAM DESA BINAAN KELUARGA
SAKINAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
BERKEADILAN GENDER.....34**

A. Program Gerakan Desa Binaan Keluarga Sakinah.....34	
1. Pengertian Keluarga	35
2. Fungsi dan Tujuan Keluarga	38
3. Pengertian Keluarga Sakinah	54
4. Tipologi Keluarga sakinah	74
5. Program dan Kegiatan DBKS	76
6. Kriteria Keluarga Yang Memenuhi Indikator Sakinah Menurut Program DBKS.	80
7. Pola Pembinaan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Provinsi DIY.....	85
B. Keadilan Gender Dalam Program Gerakan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).	88

BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS) DI KABUPATEN SLEMAN	91
A. Gambaran Umum Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kabupaten Sleman	91
1. Profil Sejarah dan Geografis Pemkab Sleman	91
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Program DBKS di Kabupaten Sleman	97
B. Pelaksanaan Program DBKS di Desa Wonokerto Kabupaten Sleman.....	99
C. Hasil Penerapan Program DBKS Di Desa Wonokerto.Kabupaten Sleman.....	114
BAB IV PERSPEKTIF EFEKTIVITAS DAN KEADILAN GENDER TERHADAP PROGAM DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS)	130
A. Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) perspektif efektivitas	130
B. Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Perspektif Keadilan Gender.....	140
BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sub sistem dari masyarakat yang memiliki struktur sosial dan systemnya sendiri. Sebagai sub sistem dari masyarakat, keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam setiap aktivitas dan pola relasi antara anggota keluarga. Karena, dalam keluarga semua struktur, peran dan fungsi sebuah sistem berada dan berjalan.¹

Keluarga juga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa unsur, yang dihadapkan pada problematika kompleks. Problematis yang berhubungan dengan internal dan eksternal keluarga. Mayoritas masalah yang dihadapi oleh keluarga lebih kompleks dibandingkan dengan masalah yang ada pada institusi lain, contohnya dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut wajar adanya karena sesama anggota keluarga selalu bersama-sama dengan rasa saling memiliki. Sehingga, dari itu munculah job deskripsi yang mengatur tugas dan tanggung jawab antar anggota keluarga.

Keluarga mengharapkan sebuah kebahagiaan yang kekal. Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah

¹Widaningsih, *Relasi Gender dalam Keluarga: Internalisasi NilaiNilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga*, 2014, Hlm. 17

tangganya untuk memperoleh ketenangan menuju tujuan ideal sebuah pernikahan. Keluarga sesuai konsep Islam sebagai kesatuan hubungan antara akilaki dan perempuan dalam pernikahan yang sah. Menurut Khairuddin Nasution, tujuan pernikahan adalah tujuan reproduksi, biologis, memperoleh ketenangan, menjaga kehormatan, dan ibadah. Diwujudkannya tujuan-tujuan tersebut dalam sebuah keluarga, harapannya menciptakan keluarga sakinah.

Kementerian Agama telah menciptakan program pembinaan keluarga sakinah yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Penerbitan program ini bagian dari pembangunan ketahanan keluarga Indonesia yang dikendalikan oleh Kementerian Agama.² Kementerian agama, menyiapkan beberapa kriteria dalam keluarga sakinah. Ada 4 kategori dalam pengelompokan keluarga sakinah, yaitu *pra* sakinah, keluarga sakinah I, II, dan III. Masing-masing tentu memiliki karakteristik sendiri meskipun tetap berpegang pada indikator yang sama, namun dalam implementasinya berbeda.

Keluarga sakinah, dapat terwujud jika anggota keluarga memenuhi kewajiban terhadap Tuhan, diri sendiri maupun keluarga. Maka dari itu, setiap keluarga diharapkan

²Khairuddin Nasution, Syamsuddin Nasution, *Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum*, (AsySyir'ah 51 (1), 2017), hlm.11.

mampu menciptakan ketenangan hidup untuk mewujudkan perkawinan yang harmonis. Dimana, memiliki komunikasi yang kuat dan baik sesama anggota keluarga dan terpenuhi standar materiil dan spiritual untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dan agama dalam keluarga.

Adapun Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) adalah program dari pemerintah Daerah Provinsi DIY yang diinstruksikan oleh Gubernur Kepala Daerah No.10/INSTR/1993 pada tanggal 3 agustus 1993. Program ini merupakan program rintisan Depag wilayah D.I Yogyakarta sebagai tindak lanjut dari hasil MUSDA BP4 tahun 1992 yang salah satu keputusannya yaitu mencari satu alternatif baru melalui program kerja yang dirumuskan guna membentuk semakin banyaknya keluarga sakinah, melalui peningkatan mutu perkawinan yang dijalani oleh pasangan muslim.³ Program ini dibentuk sebagai upaya untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi keluarga akibat adanya revolusi komunikasi dan globalisasi yang perkembangannya sekarang sangat modern.

Indikator yang ada pada program DBKS, mengacu pada tujuan mewujudkan kehidupan beragama dalam keluarga, dengan memiliki lima kunci pokok *pertama*, terwujudnya kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga (Religi). *Kedua*, pendidikan intelektual yang maju

³Tim Depag D.I.Y, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Depag), hlm. 14.

dan tuntas (Intelektual). *Ketiga*, kesehatan keluarga terjaga dengan baik (Kesehatan). *Keempat*, ekonomi keluarga yang stabil (Ekonomi). *Kelima*, hubungan fungsional yang serasi dan selaras antara keluarga dan lingkungan (Hubungan Sosial).

Dalam praktiknya perwujudan indikator DBKS menuai beragam faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sakinah. Seperti, kenakalan remaja, perjudian, pergaulan bebas, dan persoalan masyarakat lainnya. Kriteria terwujudnya keluarga sakinah, memiliki beberapa indikator dari segi keberagaman, segi pengetahuan agama, segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga. Setiap keluarga diharapkan mampu untuk menciptakan hubungan komunikasi yang baik sesama anggota keluarga dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dan agama, sehingga terwujud keluarga sakinah.

Era modern ini, keluarga menuai perubahan yang ada dimasyarakat. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga dengan berbagai model. Struktur konvensional yang ada dalam keluarga misalnya, posisi ayah sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai ibu rumah tangga mengakibatkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Selain itu menimbulkan bias gender dalam keluarga, dan dapat menimbulkan diskriminasi pada perempuan.

Konsep yang diterapkan dalam keluarga sakinah, mengacu pada ketentuan Islam. Program DBKS ini ada sebagai program dari pemerintah. Kebijakan yang diberikan bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan keluarga akibat adanya revolusi global yang semakin berkembang di era modern.

Program DBKS yang berjalan di masyarakat, melalui beberapa tahap mulai dari rintisan hingga pelaksanaannya. Program DBKS, lebih mengacu pada pembinaan masyarakat dengan pendekataan oleh pihak yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, diadakan pembinaan bersama warga, kemudian pembentukan kader pelaksana dan penyuluhan oleh pihak KUA Kecamatan setempat. Hal ini untuk membangun koordinasi antar lembaga sehingga dapat membentuk sinergi untuk mewujudkan indikator-indikator keluarga sakinah.

Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) merupakan satu inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kualiti kehidupan keluarga di kawasan desa melalui pendekatan yang bersepadu, menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Latar belakang adanya program ini bisa dikaitkan dengan beberapa faktor utama :

1. Kesejahteraan Keluarga

- *Peningkatan Kualitas Hidup:* Kesejahteraan keluarga adalah kunci kepada pembangunan masyarakat yang

stabil dan sejahtera. Program DBKS bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga di desa dengan memberi perhatian kepada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan, kesihatan, dan ekonomi.

- *Pembangunan Keluarga:* Dalam masyarakat desa, seringkali terdapat kekurangan sumber dan peluang untuk pembangunan diri dan keluarga. DBKS hadir untuk mengatasi kekurangan ini dengan menyediakan dukungan yang diperlukan.

2. Kekurangan Infrastruktur dan Sumber

- *Kekurangan Infrastruktur:* Kawasan desa sering kali menghadapi kekurangan dalam infrastruktur asas seperti pendidikan, kesehatan. DBKS bertujuan untuk mengisi kekurangan ini dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan kemudahan.
- *Sumber Keuangan dan Pendidikan:* Banyak keluarga di kawasan desa mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber keuangan dan pendidikan yang mencukupi. DBKS berusaha untuk menyediakan bantuan keuangan dan pendidikan bagi meringankan beban mereka, seperti mendirikan UMKM dan saran pendidikan.

3. Pembangunan Masyarakat

- *Pengukuhan Masyarakat:* DBKS menekankan pentingnya pengukuhan Masyarakat melalui pendekatan bersama. Program ini melibatkan penduduk setempat dalam merancang dan melaksanakan inisiatif, dengan harapan dapat membina semangat kerjasama dan tanggungjawab bersama. Seperti membentuk kader.
- *Meningkatkan Kesadaran Sosial:* Program ini juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran sosial dan moral dalam kalangan penduduk desa, dengan memberikan latihan dan pendidikan mengenai kepentingan keluarga, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial.

4. Perpindahan dan Perubahan Sosial

- *Urbanisasi dan Perpindahan :* Dengan urbanisasi yang pesat dan penghijrahan penduduk dari kawasan desa ke Kota, terdapat keperluan untuk memperkuatkan kawasan desa supaya mereka tidak ketinggalan dalam aspek pembangunan. DBKS berusaha untuk memastikan bahwa kawasan desa juga mendapat manfaat daripada kemajuan sosio-ekonomi.
- *Perubahan Sosial:* Perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi boleh memberi kesan negatif kepada keluarga

di kawasan desa. DBKS bertujuan untuk menyediakan dukungan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan memperbaiki keadaan mereka.

5. Pendekatan Bersepadu

- *Pendekatan Holistik:* DBKS menggunakan pendekatan holistik yang merangkumi aspek sosial, ekonomi, dan spiritual dalam usaha untuk memperbaiki kehidupan keluarga. Ini termasuk bantuan keuangan, program latihan, pendidikan agama, dan aktivis komunitas.
- *Penyertaan berbagai Pihak:* Program ini melibatkan kerjasama antara agensi kerajaan, NGO, pihak pemangku jabatan, dan Masyarakat itu sendiri untuk mencapai kemaslahatan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa.

Secara keseluruhan, DBKS diwujudkan untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh keluarga di kawasan desa dan untuk memastikan bahawa mereka tidak terpinggir dalam proses pembangunan negara. Program ini berusaha untuk memberikan bantuan yang diperlukan untuk memastikan bahawa keluarga di desa dapat hidup dalam keadaan yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih berdaya saing.

Maka dari itu, penulis mencoba untuk menggali apakah prinsip gender terwujud dalam sebuah keluarga yang termasuk dalam DBKS. Bagaimana sebuah keluarga tersebut mempertahankan nilai-nilai gender yang seharusnya dibangun tanpa menimbulkan marginalisasi ekonomi, peran dan beban kerja ganda antar keduanya. Sehingga, apakah kesetaraan gender yang suami isteri bangun benar-benar sesuai dengan kondisi sosial pada saat ini dan akan menjadikan kesejahteraan dalam keluarganya untuk mewujudkan sebuah keluarga sakinah seperti dalam indikator DBKS.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dan lebih memfokuskan kepada kajian bagaimana efektivitas program DBKS yang terdapat di Desa Binaan demi mengupayakan keluarga basis gender. Studi ini akan menggunakan teori kesetaraan Gender sebagai teori utama dan di dukung dengan teori efektivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan keluarga Keadilan gender?

2. Bagaimana Perspektif Keadilan Gender diterapkan dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Yogyakarta?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk menjawab apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program DBKS dalam mewujudkan keluarga yang berkeadilan gender.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif keadilan gender diterapkan dalam program Desa Binaan Keluarga Sakinah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan maupun manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi bagi para mahasiswa dalam tema yang berkaitan dan diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Hukum

Keluarga Islam. Selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam daftar referensi bagi penulisan berikutnya, bahkan dapat dikembangkan lebih dalam tentang penelitian ini bagi para peneliti.

b. Secara Praktis

Penelitian diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan kontribusi pemahaman kepada penulis dan pembaca. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan para akademisi dalam bidang Hukum Keluarga Islam dan Masyarakat.

D. Telaah pustaka

Studi terkait analisis Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS), telah sering kali dilakukan oleh beberapa penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah lain yang membahas mengenai program DBKS maupun mengenai Gender.

- Adapun pengelompokan karya ilmiah pembahasan terkait Desa Binaan Keluarga Sakinah sebagai berikut :

Artikel karya Nurkholis, Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman yang berjudul "*Peran Penyuluhan Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo*". Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluhan dalam

mewujudkan program DBKS, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan DBKS sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Karena, banyak yang beranggapan bahwa gerakan keluarga sakinah menjadi tugas utama dari BP4. Karena, perannya memang membentuk dan mewujudkan keluarga sakinah berdasarkan peraturan perkawinan dengan menggunakan metode pendampingan seperti penasihat dan bimbinganPenelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini tidak dijelaskan tentang bagaimana program tersebut berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kurang lengkapnya informasi yang diberikan menjadikan keterbatasan informasi yang didapat. Disampaikan bahwa penyuluhan yang memiliki pengaruh sangat penting tanpa menjelaskan kelanjutan dari program tersebut. Berbeda dengan penelitian yang disampaikan oleh Nurkholis, dkk, penelitian ini menjelaskan bagaimana tentang pengaruh program DBKS dalam sebuah keluarga dengan meninjau kesetaraan gender yang tumbuh dalam keluarga binaan program DBKS. Dengan hal itu, dapat dilihat bagaimana efektivitas program DBKS berjalan secara signifikan melanjutkan program yang sudah ditanam kepada

⁴Nurkholis, dkk, *Peran Penyuluhan Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo*, Jurnal Nuansa Akademik (Jurnal Pembangunan Masyarakat), (Vol. 5 No.1, Juni 2020), hlm. 2536.

masyarakat binaan keluarga sakinah dengan mewujudkan kesejahteraan keluarga yang berkeadilan gender.

Tesis yang ditulis Mawardi yang berjudul “ Pola Relasi Keluarga Desa Binaan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Keluarga Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Melati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan Keluarga sakinah dipahami sebagai keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang. Kehidupan keluarga penuh dengan nilai-nilai agama dan saling membantu dengan tetangga. Namun demikian tidaklah mudah untuk membangun sebuah keluarga yang sakinah. Ada usaha-usaha yang ditempuh. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama ikut andil dalam pembentukan masyarakat yang penuhi dengan keluarga-kelurga yang harmonis (sakinah). Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas keluarga, terutama dalam bidang agama, namun tidak luput juga pendidikan, ekonomi, dan kesehatan keluraga. Penelitian ini membahas bagaimana pola relasi keluarga desa binaan keluarga sakinah yang ada di Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah

pendekatan sosiologi, dengan mengamati, dan observasi bagaimana relasi-relasi yang dibangun pada keluarga DBKS yang ada di Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Slemanm Yogyakarta. Penekanan dalam penelitian ini adalah pada pola relasi suami dengan istri, yang dipadukan dengan 4 pola perkawinan yang usung oleh Scanzoni; Owner property, head complement, senior junior partner, dan equal partner. Selanjutnya pada pola relasi orang tua dengan anak dipadukan dengan 4 pola pengasuhan orang tua terhadap anak yang di usung oleh Baumrind; Authoritative, Authoritarian, Permissive, dan Rejecting-neglectin. Serta pola relasi keluarga dengan tentagga menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Dengan pola dan teori yang ada akan dijelaskan bagaimana pola relasi keluarga desa binaan keluarga sakinah di Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.⁵

Perbedaan dan persamaan penelitian yang diteliti oleh mawardi adalah lebih memfokuskan dan menekankan pada pada pola relasi suami dengan istri, yang dipadukan dengan 4 pola perkawinan yang usung oleh Scanzoni; Owner property, head complement, senior junior partner, dan equal partner. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan

⁵Mawardi, “Pola Relasi Keluarga Desa Binaan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Keluarga Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Melati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.*TesisProgram Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.*

pada pola relasi suami dengan istri yang dipadukan dengan 4 katagori dalam pengelomopkan keluarga sakinah.

Tesis yang ditulis M. Thohir yang berjudul "Efektifitas Pembinaan Keluarga Melalui Pola Pembinaan Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Nglindur Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep pelaksanaan dan efektifitas pola pembinaan DBKS. Menurutnya melalui penelitiannya tersebut akan dapat diperoleh deskripsi tentang pembinaan keluarga sakinah melalui pola pembinaan DBKS dan dapat diketahui sejauh mana efektifitas pembinaan keluarga melalui pola pembinaan DBKS. Dalam penelitian di desa Nglindur ini M. Thohir memberikan kesimpulan bahwa efektivitas pembinaan keluarga melalui pola pembinaan DBKS di Desa Nglindur mencapai 28% yang berarti membawa perubahan pada satu KK diantara tiga KK. Menurutnya, tingkat efektivitas ini, tergolong pencapaian efektivitas yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan keluarga melalui pola pembinaan DBKS di Desa Nglindur belum maksimal. Efektivitas pembinaan tercapai pada kategori Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah 1, 11, dan III, sedangkan pada kategori keluraga sakinh IV tidak tercapai. Tercapainya efektivitas pada kategori Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah 1, II, dan III dikarenakan adanya pembinaan-pembinaan yang telah berlangsung sebelumnya,keterlibatan

stakeholders, dukungan masyarakat, prestasi dan prestise desa. Adapun tidak tercapainya efektivitas pembinaan pada kategori Keluarga Sakinah IV, dikarenakan belum terbangunnya kesadaran masyarakat warga binaan untuk menunaikan ibadah haji yang merupakan salah satu indikasi dalam kategori Keluarga Sakinah IV. Disamping itu masih menurut M. Thohir dalam pelaksanaannya, pole pembinaan ini menghadapi kendala berupa minimnya materi ke-DBKS-an dan pendanaan.⁶

- Adapun Terdapat beberapa penelitian terkait Penelitian mengenai Keluarga sakinh berbasis gender, diantaranya :

Tesis yang ditulis Muhammad Subekti yang berjudul “Kesetaraan Suami dan Isteri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi terhadap pemikiran Siti Musdah Mulia). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesetaraan kondisi perempuan dan laki-laki. Pemenuhan hak dan kewajiban keduanya secara seimbang dan setara. Kesetaraan yang dikemukakan Siti Musdah Mulia mengacu pada pembelaan hakhak asasi manusia, seperti halnya islam menjunjung tinggi hak asasi. Adapun metode yang digunakan adalah berjenis penelitian pustaka (*library research*), dengan data yang diperoleh melalui kepustaakan

⁶M. Thohir Mahasiswa, "Efektivitas Pembinaan Keluarga Melalui Pola Pembinaan DesaBinaan Keluarga Sakinah di Desa Nglindur Kecamatan Girisubo Gunungkidul", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

atau dokumentasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif.⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subekti, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana program DBKS dengan dampak yang signifikan bagi masyarakat untuk menuju keluarga sejahtera konsisten dalam penerapan indikatornya. Sehingga, tidak terjadi pergeseran nilainilai dalam praktiknya. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi era modern dan pengaruh global dalam keluarga sehingga meskipun keluarga digolongkan sejahtera, apakah masih terdapat praktikpraktik bias Gender. Sehingga nantinya ingin melihat pemikiran dan konsep program DBKS berpengaruh dalam kestabilan kesejahteraan keluarga dan berkeadilan Gender.

Artikel karya Siti Rofiah yang berjudul “Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender”. Pokok yang ditinjau dalam artikel tersebut, megangkat bagaimana pola relasi Gender dalam Institusi sebuah keluarga konvensional patriarkis dan konstruksi relasi keluarga sesuai dengan keadilan dan kesetaraan Gender. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa konstruksi pola relasi keluarga

⁷Muhammad Subekti, “kesetaraan Suami dan Isteri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia), *Tesis* Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2017).

berbasis pada kesetaraan dan keadilan Gender diwujudkan dalam sebuah kerjasama antara suami dan isteri. Suami dan isteri memiliki kerjasama yang setara untuk sebuah pembagian pekerjaan, peran publik maupun domestik, dan sosial kemasyarakatan. Transparansi yang dibentuk oleh sebuah keluarga sebagai bentuk kemitraan dalam rumah tangga tersebut. Sehingga nantinya akan terwujud kerjasama yang baik dalam sebuah keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan semestinya.⁸

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang disampaikan oleh Siti Rofi'ah, penelitian ini menjelaskan bagaimana tentang pengaruh program DBKS dalam sebuah keluarga dengan meninjau kesetaraan gender yang tumbuh dalam keluarga binaan program DBKS. Dengan hal itu dapat dilihat bagaimana efektifitas program DBKS berjalan secara signifikan melanjutkan program yang sudah ditanam kepada masyarakat binaan keluarga sakinah dengan mewujudkan kesejahteraan keluarga secara keadilan gender.

Tesis yang ditulis oleh Syahbana berjudul *Hubungan Suami Istri dalam Islam: Perspektif Teologis-Filosofis (Telaan Atas Konsep Kepemimpinan dalam Keluarga)*. Penelitian Syahbana ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana sesungguhnya konsep kesetaraan

⁸Siti Rofi'ah, "Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender", (*Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 2015). Hlm. 10.

suami istri dalam perspektif teologis-I filosofis. Penclitiannya menganalisis di mana letak persamaan dan perbedaan dari masing-masing perspektif sosio-teologis dan teologis-filosofis.

Dalam penelitiannya Syahbana memberikan kesimpulan bahwa perspektif teologis-filosofis memang adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan itu dipandang sebagai sesuatu yang alami, sunnatullah, dan merupakan bagian dari sejumlah dualitas yang ada. Dari perspektif ini bukanlah perbedaan yang terdapat pada masing-masing dualitas tersebut, tapi bagaimana melihat perbedaan itu dapat menciptakan suatu relasi yang komplementer antara keduanya, sehingga perbedaan itu tidak dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan yang dapat menimbulkan konflik dan persaingan.⁹

Program DBKS yang sudah sesuai dengan indikator pembentukan program, tidak luput dari perkembangan zaman. Eksplorasi elemen pelaku program binaan keluarga sakinah melalui DBKS, tidak secara stabil berjalan sesuai indikator yang ada. Selain itu, penggolongan keluarga sakinah dalam berbagai gambaran, juga dapat berubah sesuai dengan kondisi masyarakat. Sehingga, diperoleh

⁹Syahbana, "Hubungan Suami Istri dalam Islam: Perspektif Teologis-Filosofis (Telaan Atas Konsep Kepemimpinan dalam Keluarga)". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.

inormasi yang menyeluruh dan seimbang mengenai efektivitas program DBKS untuk mewujudkan keluarga yang benarbenar bahagia, sejahtera dan setara.

E. Kerangka teori

Lahirnya konsep atau teori efektivitas hukum tentu saja sebagai usaha penegakan hukum. Studi efektivitas hukum merupakan suatu kegiatan yang melihatkan suatu strategi perumusan masalah yang umum. Adanya pembandingan antara realitas hukum dan ideal hukum. Efektivitas penegakan sebuah hukum memerlukan faktor pendukung guna merealisasikan sebuah hukum atau program tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto tidak ada pengertian eksplisit untuk teori efektivitas. Hal ini dapat dipahami melalui faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah program. Faktor-faktor tersebut adalah faktor hukum, faktor penegakan hukum, faktor fasilitas umum, faktor masyarakat dan kebudayaan berpikir. Keseluruhan faktor tersebut bersinergi untuk mewujudkan keberhasilan sebuah program.¹⁰

Teori efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto adalah bahwa efektif atau tidaknya suatu hukum ditentukan oleh 5 (Lima) faktor, yaitu:

- a. Faktor hukumnya sendiri (undang-undang).

¹⁰Soerjono Soekanto, “*Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*”, (Jakarta: Rajawali Pers,1982), hlm. 115.

- b. Faktor penegak hukum, yakni pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum.
- c. Faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum.
- d. Faktor masyarakat, yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan.
- e. Faktor kebudayaan, yakni sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergauluan hidup.

Kelima faktor di atas saling berkaitan dengan eratnya, oleh karena merupakan esensi dari penegakan hukum, juga merupakan tolak ukur dari pada efektivitas penegakan hukum. Pada elemen pertama, yang menentukan dapat berfungsinya hukum tertulis tersebut dengan baik atau tidak adalah tergantung dari aturan hukum itu sendiri.¹¹

Dalam kesetaraan gender dalam rumah tangga, meskipun banyak aturan yang menetapkan, namun masih memiliki kesulitan untuk merealisasikan. Kesulitan tersebut sebenarnya karena pada realita kehidupan rumah tangga masih sering terjadi bias gender. Peran ganda yang dimiliki seorang perempuan terkadang menjadi titik masalah. Suami sebagai kepala keluarga dengan tugas memenuhi nafkah, namun jika yang diupayalan tidak sesuai dengan

¹¹ Soerjono Soekanto, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi penegakan hukum*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 8.

kebutuhan, kemudian menyebabkan seorang isteri bertanggung jawab atas kebutuhan tersebut. Hal inilah yang akhirnya, menyebabkan salah presepsi terhadap kesetaraan gender dalam sebuah keluarga.

Keadilan gender dimaksudkan tidak adanya subordinansi dalam keluarga, marginalisasi dalam keluarga dan kekerasan dalam keluarga.¹² Seringkali seorang perempuan sebagai isteri bekerja membantu kebutuhan ekonomi keluarga, namun masih dibebankan pekerjaan sebagai isteri untuk mengurus rumah tangga. Sehingga, menumbuhkan bias gender dalam keluarga yang menyebabkan tidak adanya kemitraan yang terbangun dalam relasi keluarga tersebut.

Faktor sosial dan budaya, turut andil dalam membentuk, memperkuat dan merekonstruksi perbedaan gender. Kesetaraan gender yang semestinya tidak memiliki problematika dalam pencapaiannya. Namun, pada kenyataannya dalam realita sering terjadi diskriminasi, marginalisasi dan kekerasan pun pelabelan negatif pada sebuah keluarga.

Teori kemitraan gender yang ada disampaikan oleh Herien puspitawati sebagai kerjasama secara setara dan adil. Keluarga memiliki peran yang berkaitan dengan

¹²Siti Musdah Mulia, dkk, “*Keadilan dan Kesetaraan Gender (Prespektif Islam)*”, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 2003), hlm. 15.

tanggung jawab dan kewajiban seseorang untuk sebuah alasan moral.¹³ Gender sebagai komponen sistem yang menunjuk sebuah tatanan masyarakat antara laki-laki dan perempuan.

Kemitraan gender dalam sebuah keluarga sebagai kerjasama menjalankan fungsi dan tanggung jawab antara suami isteri sesuai budaya dalam masyarakat setempat. Hal ini dilakukan secara kesepakatan antar suami isteri. Sehingga, tidak jarang kemitraan dalam keluarga ini dapat berubah menyesuaikan kondisi dan budaya tertentu. Aplikasi pada kemitraan gender dalam sebuah keluarga harus dimaknai benarbenar. Karena, hal ini akan berimbas pada keseluruhan perilaku yang diwujudkan oleh setiap keputusan, misalnya memiliki pekerjaan, tempat tinggal, parenting dan lainnya. Dalam kemitraan gender, terdapat sedikit pergeseran nilai individu menjadi setara antar suami isteri meskipun sebenarnya memiliki sedikit perbedaan secara biologis.

Norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat, tercermin pada kemitraan gender antara laki-laki dan perempuan. Sehingga, menimbulkan sedikit pergeseran nilai keluarga. Hal ini dapat tercermin dalam konsep saling mendukung untuk mendapatkan penghasilan untuk

¹³Herien Puspitawati, “Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga”, (PT IPB Press Bogor: Gender dan Keluarga; Konsep dan Realita di Indonesia 2012), hlm. 5.

keluarga. Banyak hal yang baik apabila kemitraan gender tersebut tercipta semestinya. *Pertama*, kerjasama yang adil antar suami dan isteri menjadikan fungsi keluarga berjalan semestinya untuk peran publik, domestik, maupun kemasyarakatan. *Kedua*, transparansi dalam sebuah keluarga yang menyebabkan penggunaan sumberdaya berjalan dengan baik. *Ketiga*, tercipta suasana saling memberikan kasih sayang dan memiliki, sehingga menciptakan rasa ketergantungan dan kepercayaan antara keduanya. Begitupun rasa saling menghormati antar anggota keluarga maupun pasangan. *Keempat*, terjadinya kehidupan yang stabil, harmonis dan teratur selayaknya *good governance* dalam sebuah keluarga. Kemitraan gender jika diterapkan dalam sebuah keluarga, fungsi keluarga dan komponen keluarga akan berjalan semestinya. Seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab penuh dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga tersebut.

Perwujudan kemitraan gender dalam sebuah keluarga, tentunya tidak serta merta sebagai peran suami isteri saja. Keluarga harus saling berinteraksi secara seimbang untuk memperoleh kesejahteraan, meskipun hal tersebut bertumpu pada peran suami isteri atau pasangan yang ada dalam sebuah keluarga. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014, Fungsi keluarga terbagi menjadi beberapa, diantaranya, fungsi keagamaan, sosial dan budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi

serta pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Adapun, peran gender dalam keluarga dibagi menjadi tiga, *pertama*, peran publik, *kedua*, peran domestik, dan *ketiga*, peran kemasayarakatan.

Keluarga sakinah merupakan sebuah konsep yang bersumber dari ayat AlQur'an. Sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an bagi orang yang memeluk agama Islam. Keluarga sakinah merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah merupakan kata sifat dari kata keluarga, yang berfungsi untuk menerangkan kata keluarga. Kata sakinah adalah ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan demikian keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang, tentram, bahagia, baik dan sejahtera lahir maupun batin.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pengumpulan data. Adapun metode penelitian tersebut terperinci sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berguna untuk

¹⁴Huda Muhammad, *konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah prespektif ulama Jombang*, (Hukum Keluarga Islam, 2016), hlm.25.

melihat program DBKS secara realistik dan spesifik. Jika diperlukan memberikan solusi persoalan dalam realita sehari-hari.¹⁵ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yakni mengamati dan menganalisa objek penelitian.¹⁶

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitiannya *deskriptif analitis*. *Deskriptif analitis* merupakan, sifat penelitian dengan memaparkan hasil pengamatan kemudian disusun dan dianalisis agar memperoleh data yang sesuai.¹⁷ Deskriptif disini berdasarkan wawancara dengan narasumber tentang efektivitas program Desa Binaan Keluarga Sakinah kota Yogyakarta untuk mengupayakan keluarga sakinhah.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan gender. Kemudian penelitian ini didukung menggunakan teori efektivitas guna menganalisa program DBKS dalam mengupayakan keluarga sakinhah.

¹⁵ Saifudin azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.36

¹⁶ Romansya Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 66.

¹⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian dan Sosial Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 128

4. Jenis Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian merupakan subyek yang berasal dari data yang kita cari.¹⁸ Adapun sumber data yang digunakan antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh penulis, kemudian memerlukan analisis lanjutan.¹⁹ Penulis mengambil data dengan penelitian secara langsung ataupun sumber asli ke kantor PEMDA Sleman ke Kepala KUA Sleman mengenai progam DBKS, keluarga yang terdaftar dalam program DBKS dan kepala Kamituo Desa Turi dan Sariharjo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan penulis secara langsung.²⁰ Data ini dapat diperoleh dari Al-Qur'an, Hadist, buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel yang membahas seputar materi objek penelitian, internet dan literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm.87.

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan tesis ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui *interview* ke satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan.²¹ Wawancara dilakukan guna memperoleh keterangan lisan dan bertebu secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan informan. Penyusun melakukan wawancara kepada Kepala KUA Sleman, PEMDA Sleman, pelaku Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian, yang mana nantinya akan dijawab sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis pada gejala-gejala

²¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

yang diselidiki.²² Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap objek penelitian tidak terlibat secara langsung.²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat laporan yang sudah tersedia. Melihat dokumendokumen resmi yang ada.²⁴ Dokumentasi dapat disebut juga sebagai pencarian data mengenai variable catatan, transkip, buku, surat kabar, dsb.²⁵ Penyusun menggunakan dokumendokumen, catatan, transkip dari KUA Sleman, PEMDA Sleman. Data tersebut berupa data program, konsep serta modul mengenai Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).

6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian *kualitatif* dimana, jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.²⁶ Analisis pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus

²²Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 48.

²³*Ibid.*, hlm. 48.

²⁴*Ibid.*, hlm.66.

²⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 188.

²⁶Sukandarrumdi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajahmada Mada University Press, 2012), hlm. 101.

hingga tuntas. Sehingga nantinya memperoleh data maksimal. Langkah-langkah dalam analisis database sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tindakan dalam memperoleh data yang berasal dari lapangan yang dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin banyak data yang diperoleh, penelitian akan semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, perlu untuk analisis data melalui reduksi data tersebut. Mereduksi dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari pola dan tema, kemudian membuang data yang tidak diperlukan kembali. Dengan demikian, data yang telah direduksi terlihat jelas gambarannya mengenai data yang diperlukan peneliti. Hal ini mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya atau mencari data lain yang diperlukan. Adapun, dalam hal ini penulis melakukan wawancara guna mendapatkan data dengan Kepala KUA Sleman dan PEMDA Sleman mengenai program DBKS.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Dalam menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penulis

dalam hal ini menyajikan data hasil wawancara dengan Kepala KUA Sleman dan PEMDA Sleman mengenai progam DBKS.

c. *Conclusion Drwaing/Verification*

Langkah selanjutnya, sebagai penariakan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapat sebagai kesimpulan yang masih bersifat sementara. Namun, kesimpulan sementara dapat berubah apabila ditemukan buktibukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan telah didukung buktibukti secara konsisten, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Penulis dalam hal ini menemukan jawaban dari rumusan masalah.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dihimpun dalam penelitian ini bertujuan agar dapat difahami dengan mudah serta tidak menyimpang dari pembahasan yang telah direncanakan, maka penulis akan membagi tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama, mencakup pendahuluan, yang terdiri dari dari tujuh sub pembahasan yaitu : latar belakang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 338345.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, sebagai sitematisasi gambaran awal dalam penelitian dan daftar pustaka. Bagian ini sebagai pengantar materi untuk dibahas lebih lanjut pada bab lain, tanpa adanya bab ini maka tidak akan bisa melanjutkan penelitian.

Bab *Kedua*, membahas konsep Keadilan gender dalam obyek penelitian dan bagaimana program serta modul mengenai Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Dimana penyusun ingin membahas mengenai hal yang berkaitan dengan konsep keadilan gender dan program tersebut secara tuntas.

Bab *Ketiga* yakni data lapangan atau data objek yang menjadi fokus penelitian. Pada subsub ini yang akan penulis bahas yaitu gambaran sekilas mengenai program DBKS. Kemudian pada bab ini akan dipaparkan pula pandangan para pihak yang terlibat dalam program DBKS tersebut.

Bab *Keempat*, mendeskripsikan hasil interview serta analisa interview dengan narasumber obyek penelitian. Kemudian sekaligus menganalisis menggunakan teori efektivitas mengenai program DBKS dalam mengupayakan masyarakat guna menjadi keluarga sakinah. Dan apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan keinginannya di masyarakat.

Bab *Kelima* penutup sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan, kritik, saran serta lampiranlampion.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Yogyakarta perpektif efektifitas dan keadilan Gender, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) yang dilakukan oleh pemerintah Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman jika ditinjau melalui prespektif teori efektifitas Soejono soekanto dapat dikatakan efektif karena telah sesuai dengan 5 faktor, yaitu faktor hukumnya (Undang-Undang), Faktor Penegak Hukum yakni pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukumnya, Faktor Sarana atau Fasilitas yang mendukung penegakan hukum, Faktor Masyarakat yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan, Faktor Kebudayaan yakni sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergaulan hidup. Pemerintahan juga melakukan pencanangan, monitoring serta evaluasi

terhadap kinerja satgas dan sejauh mana keberhasilan program DBKS.

2. Sementara Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) berdasarkan perspektif Keadilan Gender bisa dikategorikan adil karena indikator-indikator dari program DBKS tidak meyeleweng dari teori keadilan gender guna membentuk keluarga yang berkeadilan tanpa adanya tumpang tindih dalam menjalankannya. Dan juga karena keseharian dari keluarga sampel seperti muamalah kepada keluarga, kerabat serta tetangga dan beribadah tidak jauh berbeda dari indikator-indikator program tersebut.

B. Saran

Ada beberapa kritik dan saran yang ingin penyusun sampaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian terkait program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman masih mungkin dikembangkan dengan beberapa perspektif, misalnya seperti pendekatan sosiologis, atau pendekatan struktural fungsional. Meskipun kedepannya pemerintah Sleman telah merencanakan pengembangan terkait program DBKS yaitu “Keluarga Sembodo” yang ruang lingkupnya lebih luas mencakup 5 Agama yang

terdapat di Indonesia dan sesuai dengan kondisi masyarakat Yogyakarta Khususnya Sleman.

2. Pada civitas akademik, terutama sarjana syariah dan hukum di sarankan harus ikut andil dalam merancang dan membentuk program-program pemerintahan, karena kondisi masyarakat yang majemuk diperlukan ahli-ahli untuk membantu merancang dan membentuk program terkait keluarga sakinah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al – Qur'an/ Umum Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia (RI), Al-Qur'an dan Terjemahnya.

B. Fiqih/ Ushul Fiqih/ Hukum Islam

Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam alLughah alArabiyah alMu'ashiroh*, (Kairo : Daar alKutub, 2008).

Ali Yusuf AsSubki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Amzah,2010).

A. Chumaidi Umar, “*Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*”, (Bandung: Mizan, 2012).

Aryumardi Azra, “*Perempuan dalam Transformasi Sejarah Islam*”, (Jakarta: JPPR, 1999).

Abuddin Nata, “*Metodologi Studi Islam*”, (Jakarta: Grafindo Persada,2006).

A. Holik and Ahmad Sulthon, “Peranan Bp4 Dalam Upaya PembinaanKeluarga Sakinah”, (*Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2020).

Alief Syamsul Ma'arif, *membangun Fondasi Keluarga Sakinah Karya Syaikh Muhammad Nawawi Albantani*, (Klaten: caisar Media Pustaka, 2021).

Asman, “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam” , (*Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundangan*, Vol.7, No.2, 2020).

- Dwi Runjani Juwita, Konsep Sakinah Mawaddah Warrahmah Menurut Islam”, (*Jurnal AnNuha*, Vol.4 No.2, 2017).
- Huda Muhammad, *konsep keluarga sakinhah, mawaddah, wa rahmah prespektif ulama Jombang*, (Hukum Keluarga Islam, 2016).
- Jihan Abdillah, “*Kesetaraan Gender Dalam Islam*”, (Musawa: Journal for Gender Studies, 2023).
- Lily Zakiyah Munir, “*Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*”, (Yogyakarta: 2002).
- Muhammad Syahrur, “*Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*” ,(Yogyakarta: Elsaq Press, 2004).
- Muhammad Subekti, “kesetaraan Suami dan Isteri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia), *Tesis Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (2017).
- Mansour Fakih, dkk, “*Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*”, (Surabaya: Risalah Gusti, 2006).
- Nasarudin Umar, “*Kodrat Perempuan dalam Islam*”, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999).
- Rohmahtus Sholihah, Muhammad Al Faruq, Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish

- Shihab, (*Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol1, No.4, 2020).
- R. Zainul Mushthofa dan Siti Aminah, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Kafa’ah Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Sakinah*”, (Ummul Qura;15.1, 2020).
- Soerjono Soekanto, “*Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982).
- Soerjono Soekanto, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi penegakan hukum*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Siti Musdah Mulia, “*Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*”, (Yogyakarta: Kobar Press, 2007).
- Khoiruddin Nasution, Syamsuddin Nasution, *Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum*, (AsySyir’ah 51 (1), 2017).
- Khoiruddin Nasution, “*Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan 1)*” , (Yogyakarta: ACADEMIA+TAZZAFA, 2004).
- Kasmawati, “*Gender dalam Perspektif Islam*”, (Sipakalebbi’, Vol.I, No.1, 2013).
- Zainal Arifin, “*Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial*”, (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman 6.2, 2020).

C. Peraturan Peraturan Perundang-Undangan

UU no 52, Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1992.

Departemen Kesehatan RI, 1998.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2010).

D. Metode Penelitian

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Rianto Adi, Metodologi Penelitian dan Sosial Hukum, (Jakarta: Granit, 2004).

Romansya Panjaitan, Metodologi Penelitian, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017).

Saifudin azar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Saifudin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999).

Sukandarrumdi, Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta: Gajahmada Mada University Press, 2012).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).

E. Lain-Lain

Ahmad Warson Munawwir, Kamus ArabIndonesia Terlengkap, (Cet. II: Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

Alief Syamsul Ma'arif, Membangun Fondasi Keluarga Skinah Karya Syaikh Muhammad Nawawi AlBantani, (Klaten: Caisar Media Pustaka, 2021).

Abu Firdaus Al-Halwani, Asysyaikh Muhammad Nawawi bin Umar AlBantani AlJawi, Petunjuk Menuju Keluarga Sakinah;Syarah Uqudullijain, (Surabaya; Mutiara Ilmu Agency, 1993).

Abdullah Saeed, “alQuran Abad 21; Tafsir Kontekstual, terj. Evan Murtawab”, (Bandung: Mizan, 2016).

Agung Kurniawan, Transformasi Pelayanan Publik, (Jakarta: Kencana, 2008).

Abdullah Saeed, “Pengantar Studi AlQur'an, terj. Sahiron Syamsuddin”, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016).

Baharuddin Lopa, “AlQur'an dan Hak-Hak Asasi Manusia”, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996).

Departemen Agama RI, “AlQur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Dzuhayatin, Siti Ruhaini, “Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam”, (Cet.I, Yogyakarta: PSW IAIN SUNAN KALIJAGA, 2019).

Drs. H. Kgs. M. Daud, M.HI, Program Keluarga Sakinah dan Tipologinya, Makalah di Balai Diklat Keagamaan Palembang.

Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrument Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Fatima Mernissi, “The Veil and The Male Elite; a Feminist Interpretation of Women’s Right in Islam”, (USA: Welsey Publishing, 1991).

Herien Puspitawati, “Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga”, (PT IPB Press Bogor: Gender dan Keluarga;Konsep dan Realita di Indonesia 2012).

H. Suhendi, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung: Pustaka Setia 2001).

Hasbi Indra, dkk, “Potret Wanita Shalehah”, (Jakarta: Penamadani, 2014).

Hilary M Lips, “Sex and Gender; An Introduction”, (London: Myfield Publishing Company, 1993).

Hj. Mursyidah Thahir, “Pemikiran Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan”, (PP Muslimat NU Kerjasama dengan Logos Wacana Ilmu, 2000).

<Https://Sleman Kab.Go.Id/Profil-Kabupaten-Sleman/Sejarah Kabupaten sleman/mengungkap-sejarah-sleman/>

Jhon Ecol dan Hasan Sadily, “Kamus Inggris Indonesia, (Cet.IV; Jakarta: PT Gramedia, 2001).

Jauhar mustafa dkk, “Pola pembinaan Keluarga Skinah dan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)”, Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari’ah (2018).

Khoiruddin Nasution, Syamsuddin Nasution, Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum, (AsySyir’ah 51 (1), 2017).

Kadarusman, “Agama, Relasi Gender dan Feminisme, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005).

KANWIL Kementrian Agama DIY, Pola Pembinaan Keluarga Sakinah dan Desa Binaan Keluarga Sakinah, (Yogyakarta; Kementrian Agama DIY, 2013).

Leonard Grob, Riffat Hasan dan Hain Gordon, “Jihad fi Sabilillah, Woman’s Journey From Struggle to Struggle”, dalam buku “Women’s and Men’s Liberation”, (USA: Greenwood Press, 1993).

M. Quraish Shihab, Pengantin AlQur’an Kalung Permata Untuk Anak-Anakku, (Banten: Lentera Hati, 2015).

Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UINMaliki Press, 2013).

M. Quraish Shihab, Tafsir AlMisbah Vol8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

M. Quraish Shihab, Tafsir AlMisbah Vol11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

- M. Quraish Shihab, Membumikan AlQur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1999).
- M. Quraish Shihab, Perempuan dari Cinta Sampai Seks, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- M. Quraish Shihab, Pengantin AlQu'an Kalung Permata Buat AnakAnakku, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Mohammad Hajir, Bias Gender dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Masters Thesis, (Surabaya: Muhammadiyah Surabaya, 2020).
- Mufidah Ch, Paradigma Gender, Cet.2, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).
- Muhammad Kholil, "Peran Dan Fungsi Lembaga Bp4 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Dapat Dirasakan Oleh Masyarakat", *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islam*. Februari 2019. Vol.6. No.1.
- Nurkholis, dkk, Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo, Jurnal Nuansa Akademik (Jurnal Pembangunan Masyarakat), (Vol. 5 No.1, Juni 2020).
- Nurcholis Madjid, "Masyarakat Religius", (Jakarta: Paramadina, 2000).
- Nasarudin Umar, "Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif AlQur'an", (Jakarta; Paramadina.Cet.I, 1999).
- Nasaruddin Umar, "Qur'an untuk Perempuan", (Jakarta: Jaringan Islam Liberal (JIL) dan Teater Utan Kayu, 2002).

Nasaruddin Umar, Mendekati Tuhan Dengan Kualitas Feminim, (Jakarta: Quanta, 2014).

Ratna Megawangi, “Membarkan Berbeda; Sudut Pandang baru tentang relasi Gender”, (Bandung; Mizan. Cet.I, 1999).

Siti Rofi’ah, “Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender”, (Muwazah : Jurnal Kajian Gender 2015).

Siti Musdah Mulia, dkk, “Keadilan dan Kesetaraan Gender (Prespektif Islam), (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 2003).

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Secara hisoris wanita Pakistan hanya menjadi ibu dan pembantu rumah tangga, mereka tidak mendapatkan pendidikan formal secara layak, sebagai bias dari kolonial barat.

S.P Siagian, Teori Pengembangan Organisasi, (Jakarta: Belbuk, 2008).

Nasra M. Shah (ed), “Pakistani Women A SocioEconomic and Demographic Profile”, (Islamabad: Pakistan Institute of Development Economics, 2007).

Siti Azizah, et. Al., Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya, (Makasar: Alaudin University Press, 2016).

Tim Depag D.I.Y, Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Yogyakarta: Depag).

Tim Depag D.I.Y, Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, (Yogyakarta: Depag).

Tim Setda Kabupaten Sleman, Kajian Kebijakan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Di Kabupaten Sleman, (Sleman; Pemerintah Kabupaten Sleman, 2021).

Ummu Ibrahim Ilham Muhammad Ibrahim, “Bagaimana Menjadi Istri Shalihah dan Ibu Yang Sukses” , (Jakarta: DarulFalah, 2010).

Widaningsih, Relasi Gender dalamKeluarga:Internalisasi NilaiNilai Kesetaraandalam Memperkuat FungsiKeluarga, 2014.

Waryono Abdul Ghafur, Hidup Bersama AlQur'an, (Yogyakarta: Rihlah, 2006).

Wawancaradengan ibu syamsi hidayati, Pada tanggal 30 Januari 2024.

Wawancaradengan Bapak Ahmad Subagyo KUA Sleman, pada tanggal 2 Februari 2024

Wawancara dengan Bapak Susilo Dukuh Nandan, Pada tanggal 22 Februari 2024.

Wawancaradengan Ibu Kristiana Kamituo desa Sariharjo, pada tanggal 13 Februari 2024.

Wawancara dengan Bapak Baroji Kamituo Wonokerto, Pada tanggal 19 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu kusmiyati keluarga sampel 1 dusun Garogan desa Wonokerto Sleman Yogyakarta, Pada tanggal 20 Februari 2024.

Wawancara dengan Bapak Sartono Keluarga Sampel 2 dusun Nandan desa Sariharjo Sleman Yogyakarta, Pada tanggal 7 Maret 2024.

Zidan Abdul Baqi, Sukses Keluarga Mendidik Balita, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005).

Mawardi, "Pola Relasi Keluarga Desa Binaan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Keluarga Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadi, Melati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Tesis* Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

M. Thohir Mahasiswa, "Efektivitas Pembinaan Keluarga Melalui Pola Pembinaan DesaBinaan Keluarga Sakinah di Desa Nglindur Kecamatan Girisubo Gunungkidul", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Syahbana, "Hubungan Suami Istri dalam Islam: Perspektif Teologis-Filosofis (Telaan Atas Konsep Kepemimpinan dalam Keluarga)". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.